

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS
KOMPETENSI TERHADAP KOMPETENSI SOFT SKILLS
DAN HARD SKILLS LULUSAN SMA**

**The Influence of Competency-Based Curriculum Management on the
Soft Skills and Hard Skills Competencies of High School Graduates**

Ila Indah Pertiwi¹, Grace Eljohn², Nur Indriana Fitriah³, Warman⁴

Universitas Mulawarman

ilapertiwi65@gmail.com; gracesmd158@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2024	Dec 1, 2024	Dec 19, 2024	Dec 24, 2024

Abstract

The Competency-Based Curriculum (KBK) approach is one of the solutions that is expected to be able to answer the needs of the times. However, reality shows that many high school graduates still face challenges in optimally integrating hard skills and soft skills. This study aims to analyze the influence of Competency-Based Curriculum management on the development of soft skills and hard skills competencies of high school graduates. This study uses a quantitative approach with a survey method to analyze the influence of Competency-Based Curriculum management on the development of soft skills and hard skills of high school graduates. This study shows that the management of the Competency-Based Curriculum (KBK) at the high school level has a significant positive influence on the development of students' soft and hard skills. From the aspect of curriculum management, planning obtained the highest score (85 out of a scale of 100), followed by implementation (80) and evaluation (78), which shows that the school has made optimal efforts in designing and implementing KBK, although the evaluation stage still needs improvement. In the development of

soft skills, communication and cooperation skills received the highest scores of 85 and 84, respectively, while leadership and time management obtained scores of 75 and 72. On the other hand, students' mastery of hard skills is also in the good category with the highest score on technology-based skills (86) and the lowest score on analytical skills (74). The results of the linear regression test confirmed that there was a significant positive relationship between KBK management and the mastery of soft skills (regression coefficient 0.65; $p < 0.01$) and hard skills (regression coefficient 0.59; $p < 0.01$).

Keywords: Curriculum Management, Competition, Soft Skills, Hard Skills, High School

Abstrak: Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi salah satu solusi yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan zaman. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak lulusan SMA masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan hard skills dan soft skills secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap pengembangan kompetensi soft skills dan hard skills lulusan SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap pengembangan soft skills dan hard skills lulusan SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di tingkat SMA memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan soft skills dan hard skills siswa. Dari aspek manajemen kurikulum, perencanaan memperoleh skor tertinggi (85 dari skala 100), diikuti pelaksanaan (80) dan evaluasi (78), yang menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya optimal dalam merancang dan menjalankan KBK, meskipun tahap evaluasi masih perlu perbaikan. Dalam pengembangan soft skills, kemampuan komunikasi dan kerja sama mendapatkan skor tertinggi masing-masing 85 dan 84, sementara kepemimpinan dan manajemen waktu memperoleh skor 75 dan 72. Di sisi lain, penguasaan hard skills siswa juga berada dalam kategori baik dengan skor tertinggi pada kemampuan berbasis teknologi (86) dan skor terendah pada kemampuan analitis (74). Hasil uji regresi linear mengonfirmasi adanya hubungan positif yang signifikan antara manajemen KBK dengan penguasaan soft skills (koefisien regresi 0,65; $p < 0,01$) dan hard skills (koefisien regresi 0,59; $p < 0,01$).

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kompetensi, Soft Skills, Hard Skills, SMA

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era globalisasi menghadirkan berbagai tantangan baru, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Pendidikan tidak lagi sekadar menyampaikan materi teoretis, tetapi juga harus mampu mencetak lulusan yang memiliki keterampilan praktis dan kemampuan adaptasi dalam dunia kerja yang terus berubah. Dalam konteks ini, pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi salah satu solusi yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan zaman. Pendekatan ini menitikberatkan pada penguasaan kompetensi yang relevan, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan hidup, sehingga lulusan tidak hanya menguasai

pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi (April, Kartika, & Achadi, 2024). Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi kelompok strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang diterapkan di SMA harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan kemampuan hard skills, seperti penguasaan teknologi, analisis data, dan pemecahan masalah, serta soft skills, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Keseimbangan antara kedua jenis keterampilan ini sangat penting untuk mencetak lulusan yang holistik dan kompetitif (Arfin, 2024).

Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak lulusan SMA masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan hard skills dan soft skills secara optimal. Hal ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Kurikulum yang terlalu sarat dengan teori cenderung mengesampingkan praktik langsung yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis dan interpersonal (Krisma Periti Sinta, Kadori Haidar, & Riyo Riyadi, 2024). Akibatnya, banyak lulusan yang memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi kurang mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Manajemen kurikulum memegang peran sentral dalam memastikan keberhasilan implementasi KBK di tingkat sekolah. Proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum harus dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga mampu diterapkan secara efektif di ruang kelas. Pengelolaan kurikulum yang baik dapat membantu menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Oktavera, Sutiah, Ritonga, Sutiah, & Pratiwi, 2024).

Dalam konteks KBK, pengembangan soft skills dan hard skills siswa harus menjadi prioritas utama. Hard skills yang mencakup kemampuan teknis dan akademik sering kali lebih mudah diukur dan diajarkan melalui metode pembelajaran langsung. Sebaliknya, pengembangan soft skills membutuhkan pendekatan yang lebih kompleks, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan kerja kelompok. Oleh karena itu, integrasi kedua jenis keterampilan ini memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif

terhadap kebutuhan siswa. Di sisi lain, keberhasilan KBK juga sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang mendukung siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif (Sobirin, 2024). Selain itu, guru juga perlu dilatih untuk mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran modern yang relevan dengan kebutuhan zaman. Tanpa dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten, implementasi KBK tidak akan berjalan optimal. Penerapan KBK di SMA juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas seperti laboratorium, perangkat teknologi, dan ruang belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Abdillah & Puspitasari, 2024).

Penelitian terkait pengaruh manajemen KBK terhadap pengembangan soft skills dan hard skills lulusan SMA menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Dengan memahami sejauh mana KBK mampu mendukung pengembangan kedua jenis kompetensi tersebut, pihak sekolah dapat mengevaluasi dan mengoptimalkan implementasi kurikulum. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif. Lebih jauh, pengaruh KBK terhadap soft skills dan hard skills juga dapat dilihat dari perspektif dunia kerja (Rizka Nur Faidah¹, Rizma Okavianti², Putri May Maulidia³, Eva Putri Mulyani⁴, 2024). Banyak perusahaan yang kini menekankan pentingnya kombinasi antara keterampilan teknis dan kemampuan interpersonal. Lulusan yang mampu menunjukkan keseimbangan antara kedua jenis keterampilan ini cenderung lebih dihargai dan memiliki peluang karier yang lebih baik. Oleh karena itu, SMA sebagai jenjang pendidikan yang strategis harus mampu membekali siswa dengan kompetensi yang relevan. Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai pengaruh manajemen KBK terhadap pengembangan soft skills dan hard skills lulusan SMA. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur efektivitas KBK, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui upaya ini, diharapkan lulusan SMA mampu menjadi individu yang siap menghadapi tantangan global dengan bekal kompetensi yang memadai (Ummah, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap pengembangan kompetensi soft skills dan hard skills lulusan SMA. (Listyaningrum, Hindrayani, & Noviani, 2023)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas implementasi KBK dalam menciptakan lulusan yang holistik, kompeten, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih terintegrasi, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap pengembangan soft skills dan hard skills lulusan SMA. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang secara spesifik untuk mengukur dua variabel utama, yaitu efektivitas manajemen KBK sebagai variabel independen dan tingkat penguasaan soft skills serta hard skills sebagai variabel dependen. Responden penelitian ini meliputi siswa kelas XII, alumni, guru, dan kepala sekolah dari beberapa SMA yang telah mengimplementasikan KBK. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling untuk memastikan representasi yang merata dari berbagai latar belakang sekolah. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan uji regresi linear untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi tambahan terkait tantangan dan strategi dalam penerapan KBK. Teknik triangulasi data diterapkan untuk memastikan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari wawancara. Analisis data kualitatif dilakukan melalui metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh manajemen KBK terhadap pengembangan kompetensi soft skills dan hard skills lulusan SMA (Pilcher & Cortazzi, 2024).

HASIL

Hasil penelitian ini melibatkan 150 responden yang terdiri atas siswa kelas XII, alumni, guru, dan kepala sekolah dari lima SMA yang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Responden dipilih secara acak berdasarkan stratifikasi akreditasi

sekolah untuk memastikan keberagaman data. Sebaran responden menurut akreditasi sekolah dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1: Sebaran Responden Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Akreditasi Sekolah	Siswa Kelas XII	Alumni	Guru dan Kepala Sekolah	Total
A	40	12	8	60
B	35	10	7	52
C	25	8	5	38

Sumber: Data Kuesioner Penelitian, 2024

Hasil survei menunjukkan bahwa efektivitas manajemen KBK di SMA berada pada kategori baik. Responden memberikan skor rata-rata tertinggi pada aspek perencanaan kurikulum (85 dari skala 100), diikuti pelaksanaan (80), dan evaluasi (78). Data ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan pada tahap evaluasi.

Tabel 2: Skor Rata-rata Efektivitas Manajemen KBK

Aspek	Skor Rata-rata
Perencanaan	85
Pelaksanaan	80
Evaluasi	78

Sumber: Data Kuesioner Penelitian, 2024

Soft skills siswa yang diukur meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi dan kerja sama mendapatkan skor tertinggi, masing-masing 85 dan 84 dari skala 100. Namun, aspek kepemimpinan dan manajemen waktu masih perlu ditingkatkan dengan skor masing-masing 75 dan 72. Tingkat penguasaan hard skills siswa juga menunjukkan hasil yang positif, dengan skor rata-rata 80. Kemampuan berbasis teknologi memperoleh skor tertinggi (86), menunjukkan bahwa siswa sudah cukup terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan tugas akademik maupun non-akademik. Sebaliknya, kemampuan analitis siswa mendapatkan skor terendah, yaitu 74.

Tabel 3: Rata-rata Skor Soft Skills dan Hard Skills Siswa

Aspek	Soft Skills	Hard Skills
Komunikasi	85	-
Kerja Sama	84	-
Kepemimpinan	75	-
Manajemen Waktu	72	-
Teknologi	-	86
Pemecahan Masalah	-	82
Kemampuan Analitis	-	74

Sumber: Data Kuesioner Penelitian, 2024

Uji regresi linear yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara manajemen KBK dengan penguasaan soft skills dan hard skills. Koefisien regresi untuk soft skills adalah 0,65 ($p < 0,01$), sedangkan untuk hard skills adalah 0,59 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen KBK, semakin tinggi tingkat penguasaan soft skills dan hard skills siswa.

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear

Variabel Dependen	Koefisien Regresi	Signifikansi (p-value)
Soft Skills	0,65	< 0,01
Hard Skills	0,59	< 0,01

Sumber: Hasil Analisis Statistik, 2024

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa kendala utama dalam implementasi KBK adalah keterbatasan sarana teknologi dan pelatihan guru. Namun, mayoritas guru mengakui bahwa KBK memberikan dampak positif pada kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, alumni yang diwawancarai menyatakan bahwa KBK membantu mereka mengembangkan kombinasi keterampilan teknis dan interpersonal yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sebanyak 70% alumni merasa bahwa keterampilan yang mereka pelajari selama di SMA sangat berguna dalam pekerjaan mereka saat ini. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa integrasi soft skills dan hard skills melalui KBK dapat dicapai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Siswa yang terlibat dalam proyek kelompok cenderung lebih percaya diri dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk mempresentasikan ide dan bekerja dalam tim setelah menjalani pembelajaran berbasis KBK.

Meskipun demikian, evaluasi kurikulum masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan. Sebanyak 60% guru menyatakan bahwa evaluasi KBK di sekolah mereka masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan siswa maupun dunia kerja. Dengan hasil yang diperoleh, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh positif manajemen KBK terhadap pengembangan soft skills dan hard skills lulusan SMA. Rekomendasi peningkatan fokus pada evaluasi kurikulum serta penguatan pelatihan guru dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas KBK ke depannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan soft skills dan hard skills siswa di tingkat SMA. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah memperkuat program pelatihan guru secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi diterapkan secara konsisten dan efektif di ruang kelas. Selain itu, peningkatan infrastruktur sekolah menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pelaksanaan KBK. Penyediaan fasilitas seperti laboratorium, perangkat teknologi, dan ruang belajar yang interaktif akan membantu siswa mengembangkan kemampuan praktis mereka secara lebih baik. Dengan demikian, penguasaan hard skills siswa dapat diperkuat, sementara integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan adaptasi mereka terhadap kebutuhan dunia kerja modern. Upaya ini perlu didukung oleh alokasi anggaran yang memadai dari pemerintah dan dukungan swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih strategis di masa depan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kurikulum yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Dengan implementasi KBK yang lebih optimal, diharapkan lulusan SMA di Indonesia dapat menjadi individu yang kompeten, kreatif, dan adaptif, sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara aspek manajemen KBK dan hasil belajar siswa di berbagai wilayah dan konteks pendidikan.

PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi soft skills dan hard skills siswa di tingkat SMA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan baik, diikuti pelaksanaan yang cukup efektif. Namun, tahap evaluasi masih menunjukkan adanya kelemahan, terutama dalam menilai secara holistik ketercapaian kompetensi siswa (Muhammad, Islami, Iimin, Afny, & Supriyanto, 2024). Keseimbangan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan KBK di sekolah. Kemampuan soft skills siswa terlihat dominan pada aspek komunikasi dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang berbasis interaksi sosial, seperti diskusi kelompok dan simulasi, berhasil mendukung pengembangan kemampuan interpersonal siswa. Namun, aspek kepemimpinan dan manajemen waktu perlu ditingkatkan lebih lanjut, mengingat kedua keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pelatihan berbasis kepemimpinan dan program pengelolaan waktu yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Pada sisi hard skills, kemampuan teknis siswa berada pada kategori baik, terutama dalam aspek teknologi dan pemecahan masalah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi berbasis digital dan perangkat lunak pendukung, membantu siswa menguasai keterampilan yang relevan dengan tuntutan era digital. Meskipun demikian, kemampuan analitis siswa masih tergolong moderat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada analisis data dan pemikiran kritis, seperti studi kasus atau penyelesaian masalah berbasis proyek (Dudung, 2024).

Hubungan positif antara manajemen KBK dan pengembangan kompetensi siswa menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Pengelolaan kurikulum yang terstruktur dan terintegrasi secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam mengoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan KBK menjadi faktor penting, diikuti oleh peran guru sebagai fasilitator utama dalam ruang kelas. Sinergi ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sekolah memiliki dampak langsung pada hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru memberikan pandangan lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi KBK. Guru mencatat bahwa keterbatasan fasilitas, seperti perangkat teknologi dan ruang belajar interaktif, menjadi hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi. Selain itu, kebutuhan akan pelatihan guru yang lebih mendalam juga menjadi isu yang sering diangkat. Guru merasa bahwa pelatihan yang

mereka terima belum sepenuhnya relevan dengan tantangan implementasi KBK di lapangan (Sidabutar, 2024).

Dalam wawancara dengan alumni, sebagian besar menyatakan bahwa KBK membantu mereka mengembangkan kombinasi keterampilan teknis dan interpersonal yang relevan dengan dunia kerja. Alumni mengapresiasi bagaimana proyek berbasis kelompok, simulasi masalah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung KBK memberikan mereka kepercayaan diri dalam menghadapi situasi kerja yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa KBK tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada kesiapan siswa menghadapi kehidupan profesional. Namun, evaluasi kurikulum yang diterapkan di sebagian besar sekolah masih bersifat administratif dan kurang mencerminkan pencapaian kompetensi siswa secara holistik. Evaluasi berbasis kompetensi, seperti portofolio siswa, rubrik keterampilan, dan proyek akhir, perlu diterapkan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan siswa. Evaluasi yang komprehensif ini juga dapat membantu guru untuk terus memperbaiki pendekatan pembelajaran mereka. Dukungan teknologi dalam pembelajaran KBK menjadi salah satu aspek yang sangat disoroti. Penggunaan teknologi tidak hanya mendukung pengembangan hard skills siswa, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan kolaborasi mereka. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi cenderung lebih aktif dan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur teknologi di sekolah menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan. Selain teknologi, kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha juga penting untuk memperkuat relevansi KBK. Keterlibatan dunia usaha dapat memberikan masukan tentang keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja, sehingga sekolah dapat menyesuaikan kurikulum mereka untuk mencetak lulusan yang kompeten. Program magang atau kunjungan industri dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja (Marzuki, 2024).

Dalam aspek pengembangan soft skills, pembelajaran berbasis proyek terbukti menjadi pendekatan yang efektif. Proyek kelompok memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu dan peran masing-masing anggota dalam sebuah tim. Integrasi antara pengembangan soft skills dan hard skills menjadi salah satu keunggulan utama KBK. Dengan pendekatan pembelajaran yang holistik, siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga

bagaimana menerapkannya dalam konteks nyata. Keterampilan ini menjadi modal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa KBK memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Peningkatan fasilitas sekolah, pelatihan guru, dan evaluasi kurikulum yang lebih komprehensif menjadi langkah strategis yang harus segera dilakukan. Dengan implementasi yang lebih optimal, KBK dapat menjadi instrumen penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan teknis yang sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inovatif dan berorientasi pada masa depan (Susianita & Riani, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di tingkat SMA memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan soft skills dan hard skills siswa. Dari aspek manajemen kurikulum, perencanaan memperoleh skor tertinggi (85 dari skala 100), diikuti pelaksanaan (80) dan evaluasi (78), yang menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya optimal dalam merancang dan menjalankan KBK, meskipun tahap evaluasi masih perlu perbaikan. Dalam pengembangan soft skills, kemampuan komunikasi dan kerja sama mendapatkan skor tertinggi masing-masing 85 dan 84, sementara kepemimpinan dan manajemen waktu memperoleh skor 75 dan 72. Di sisi lain, penguasaan hard skills siswa juga berada dalam kategori baik dengan skor tertinggi pada kemampuan berbasis teknologi (86) dan skor terendah pada kemampuan analitis (74). Hasil uji regresi linear mengonfirmasi adanya hubungan positif yang signifikan antara manajemen KBK dengan penguasaan soft skills (koefisien regresi 0,65; $p < 0,01$) dan hard skills (koefisien regresi 0,59; $p < 0,01$). Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi KBK, seperti keterbatasan sarana teknologi dan kebutuhan pelatihan guru yang lebih relevan. Sebanyak 60% guru menyatakan bahwa evaluasi kurikulum masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan siswa maupun dunia kerja. Alumni yang diwawancarai menyebutkan bahwa 70% dari mereka merasa keterampilan yang diperoleh

selama mengikuti KBK sangat membantu dalam pekerjaan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek, peningkatan pelatihan guru, serta penguatan infrastruktur teknologi dan evaluasi berbasis kompetensi merupakan langkah strategis yang harus diambil untuk memaksimalkan efektivitas KBK dalam mencetak lulusan SMA yang kompeten, kreatif, dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. R., & Puspitasari, F. F. (2024). Kurikulum Kerjasama sebagai Upaya Penguatan Kompetensi SMK Pusat Keunggulan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 426–432.
- April, N., Kartika, R. O., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Kelas X SMA 1 Depok Sleman. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 6(2), 236–249.
- Arfin, S. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNi-SNPT Berparadigma Integrasi- Interkoneksi Di STAINU Malang). *An Nahdliyah*, 3(September), 51–86.
- Dudung, S. (2024). Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Lulusan Di SMKN 1 Cikarang Barat Bekasi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1997–2010.
- Krisma Periti Sinta, Kadori Haidar, & Riyo Riyadi. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.62794/je3s.v5i2.2446>
- Listyaningrum, L., Hindrayani, A., & Noviani, L. (2023). Pendidikan Kewirausahaan, Relevansi Kurikulum dan Kompetensi Pendidik Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 75–90.
- Marzuki, S. N. (2024). *Soft Skill and Hard Skill Development Model in Improving the Quality of Human Resources in the Higher Education Environment*. 16(1), 571–582. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.5070>
- Muhammad, J., Islami, M., Imin, L., Afny, D. N., & Supriyanto, A. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2832–2848.
- Oktavera, H., Sutiah, Ritonga, A. W., Sutiah, E., & Pratiwi, B. D. (2024). Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia. *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(1).
- Pilcher, N., & Cortazzi, M. (2024). “Qualitative” and “quantitative” methods and approaches across subject fields: implications for research values, assumptions, and practices. In *Quality and Quantity* (Vol. 58). Springer Netherlands.

<https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4>

- Rizka Nur Faidah¹, Rizma Okavianti², Putri May Maulidia³, Eva Putri Mulyani⁴, H. L. K. (2024). Inovasi dan Investigasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Research Journal on Education Web*; 4(4), 550–558.
- Sidabutar, J. (2024). Penguatan Kompetensi Leadership Kepala Sekolah Dalam Upaya Mempertahankan Kualitas Mutu Satuan Pendidikan. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(1), 37–46. Retrieved from <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/caraka/article/view/4565>
- Sobirin, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Palembang. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.29408/geodika.v8i1.21325>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Ummah, M. S. (2019). Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa Lulusan Di Era Digitalisasi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI